

HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SD NEGERI 20 KOTA BENGKULU

Wiwinda¹, Agustina Fadhilah², Putri Shinta³, Mayang Insi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : wiwinda@mail.uinfabengkulu.ac.id, agustinaputami25@gmail.com, sintakph123cell@gmail.com,
mayang.putri3133@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

School Environment,
Discipline, Responsibility,
Elementary School
Students

Kata kunci:

Lingkungan Sekolah,
Kedisiplinan, Tanggung
Jawab, Siswa SD

This study aims to determine the relationship between the school environment and student discipline and responsibility at SD Negeri 20, Bengkulu City. The method used is a quantitative method with a correlational approach. The population of this study was all 90 students in grades IV to VI, with a sample of 45 students taken through a purposive sampling technique. Data collection was carried out through questionnaires, observation, and documentation. The results of data analysis using Pearson Product Moment correlation showed that there was a positive and significant relationship between the school environment and student discipline with grades ($r = 0.652$) and a significant relationship between the school environment and student responsibility with grades ($r = 0.611$). This indicates that the more conducive the school environment, the higher the level of student discipline and responsibility. This study emphasizes the important role of the school environment in shaping positive character in students, especially in the context of discipline and responsibility which are integral parts of character education in elementary schools.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV hingga VI yang berjumlah 90 orang, dengan sampel sebanyak 45 siswa yang diambil melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis data menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan siswa dengan nilai ($r = 0,652$) dan hubungan yang signifikan pula antara lingkungan sekolah dengan tanggung jawab siswa dengan nilai ($r = 0,611$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin kondusif lingkungan sekolah, maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran lingkungan sekolah dalam membentuk karakter positif peserta didik, terutama dalam konteks kedisiplinan dan tanggung jawab yang merupakan bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SD NEGERI 20 KOTA BENGKULU

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku siswa. Pada tahap ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar mengenai nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang menjadi bekal bagi kehidupan mereka di masa depan. Sekolah dasar menjadi tempat pertama bagi siswa untuk belajar hidup bersama orang lain, mengenal aturan, serta memahami tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Dengan demikian, pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter, berdisiplin, dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai warga sekolah maupun masyarakat.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa adalah kedisiplinan dan tanggung jawab. Kedisiplinan dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk menaati aturan, menghargai waktu, serta melaksanakan kewajiban dengan tertib dan teratur. Menurut Lickona (2015), kedisiplinan merupakan dasar dari karakter moral yang kuat karena melatih individu untuk mengendalikan diri, menghormati aturan, dan menjaga ketertiban dalam kehidupan bersama. Tanpa kedisiplinan, proses pembelajaran di sekolah akan sulit berjalan dengan baik karena keteraturan menjadi salah satu prasyarat terciptanya suasana belajar yang efektif. Sementara itu, tanggung jawab merupakan sikap kesadaran moral seseorang dalam melaksanakan kewajiban dan menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Tanggung jawab mendorong siswa untuk tidak hanya melaksanakan tugas karena dorongan dari luar, melainkan karena kesadaran dan komitmen pribadi terhadap nilai-nilai kebaikan dan kewajiban sosial.

Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan dua nilai karakter yang saling berkaitan. Siswa yang disiplin cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugasnya, sementara siswa yang bertanggung jawab biasanya menunjukkan sikap patuh terhadap aturan sekolah dan etika belajar. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan kedua nilai tersebut melalui keteladanan, pembiasaan, serta pembentukan lingkungan sekolah yang positif dan kondusif bagi perkembangan karakter anak.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh signifikan terhadap pembentukan kepribadian siswa. Menurut Hurlock (2019), lingkungan sekolah yang kondusif mampu menumbuhkan rasa aman, nyaman, dan motivasi bagi siswa untuk belajar serta berperilaku sesuai dengan norma. Lingkungan sekolah yang baik mencakup suasana fisik yang bersih dan tertata, hubungan sosial yang harmonis antara guru dan siswa, serta sistem tata tertib yang adil dan konsisten. Ketiga komponen tersebut akan membentuk suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk berperilaku positif. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang tidak tertib, kurang pengawasan, dan tidak memberikan keteladanan moral dapat menimbulkan perilaku negatif seperti keterlambatan, ketidaktaatan terhadap aturan, hingga rendahnya rasa tanggung jawab siswa.

Sukmadinata (2020) menjelaskan bahwa sekolah bukan hanya tempat transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan arena sosialisasi yang membentuk perilaku sosial, moral, dan karakter peserta didik. Sekolah berperan sebagai miniatur masyarakat yang di dalamnya terdapat sistem nilai, norma, dan peraturan yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah. Proses sosialisasi yang terjadi di sekolah, baik melalui interaksi antar siswa maupun antara siswa dan guru, menjadi media pembentukan karakter yang efektif. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang positif akan menjadi wadah bagi siswa untuk belajar disiplin, tanggung jawab, serta menghargai hak dan kewajiban masing-masing individu.

Dalam kehidupan sekolah sehari-hari, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dapat tercermin dari berbagai perilaku seperti datang tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan tertib,

mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, menjaga kebersihan lingkungan, serta menghormati guru dan sesama teman. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab. Fenomena ini juga terjadi di SD Negeri 20 Kota Bengkulu, di mana berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan siswa yang sering datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, serta kurang menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Beberapa siswa juga tampak kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam mematuhi peraturan sekolah, seperti berpakaian sesuai aturan atau menjaga ketenangan di dalam kelas.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa belum sepenuhnya optimal. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap hal tersebut adalah kondisi lingkungan sekolah, baik dari segi fisik maupun sosial. Lingkungan sekolah yang kurang teratur, tidak memiliki pengawasan yang konsisten, serta minim pembiasaan positif dapat menyebabkan siswa kurang memiliki dorongan internal untuk berperilaku disiplin dan bertanggung jawab. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang bersih, tertib, dan dikelola dengan baik akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa. Keteladanan guru, budaya sekolah yang menghargai kedisiplinan, serta sistem penghargaan dan sanksi yang diterapkan secara adil juga berperan besar dalam membentuk perilaku moral siswa.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan pembentukan karakter siswa. Menurut penelitian Wulandari (2022), lingkungan sekolah yang positif berkontribusi besar terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah dasar. Penelitian Rahmawati (2021) juga menemukan bahwa interaksi sosial yang sehat di lingkungan sekolah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas akademik maupun sosial. Kedua penelitian ini memperkuat pandangan bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Selain itu, kebijakan pendidikan nasional melalui Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penguatan karakter melalui dimensi mandiri, gotong royong, dan bernalar kritis. Nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab termasuk dalam implementasi nyata dari dimensi “mandiri”, yang menekankan kemampuan peserta didik dalam mengatur diri sendiri dan menanggung konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang hubungan antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa memiliki relevansi kuat dengan arah kebijakan pendidikan nasional saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Namun, peran tersebut belum tentu berjalan optimal apabila tidak didukung oleh pengelolaan sekolah yang baik, hubungan interpersonal yang positif, serta komitmen seluruh warga sekolah untuk menciptakan budaya yang mendukung nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang sistematis untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, khususnya di SD Negeri 20 Kota Bengkulu, yang menjadi lokasi penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya peran lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku positif peserta didik serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif, kondusif, dan berkarakter.

HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SD NEGERI 20 KOTA BENGKULU

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan desain **korelasional**, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel lingkungan sekolah dengan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan data berupa angka dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan secara objektif. Sementara itu, desain korelasional digunakan karena penelitian ini tidak bermaksud memberikan perlakuan (treatment) tertentu, melainkan hanya mengukur tingkat hubungan antarvariabel yang telah ada secara alami pada siswa di lingkungan sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di **SD Negeri 20 Kota Bengkulu**, yang berlokasi di Kecamatan Gading Cempaka. Sekolah ini dipilih karena memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dan menunjukkan dinamika perilaku disiplin serta tanggung jawab yang bervariasi di antara peserta didiknya, sehingga dianggap relevan dengan fokus penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 20 Kota Bengkulu yang berjumlah **90 orang siswa**. Populasi tersebut dianggap representatif karena pada jenjang tersebut siswa sudah memiliki kemampuan berpikir logis, memahami peraturan sekolah, serta mulai menunjukkan kesadaran terhadap nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Dari populasi tersebut, diambil **sampel sebanyak 45 siswa** menggunakan teknik **purposive sampling**. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan bahwa tidak semua siswa dapat dijadikan responden, melainkan hanya siswa yang memenuhi kriteria tertentu, seperti memiliki tingkat kehadiran yang baik, aktif dalam kegiatan sekolah, dan bersedia menjadi responden.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa **angket (kuesioner)** dengan model **skala Likert** lima tingkat (1–5) yang digunakan untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu:

1. **Lingkungan Sekolah (X)**, yang meliputi indikator suasana fisik sekolah, hubungan sosial antarwarga sekolah, keteladanan guru, dan sistem peraturan sekolah.
2. **Kedisiplinan (Y1)**, dengan indikator seperti kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu, ketaatan dalam belajar, dan keteraturan dalam menjalankan kegiatan sekolah.
3. **Tanggung Jawab (Y2)**, yang mencakup indikator kesadaran terhadap tugas, kejujuran dalam melaksanakan kewajiban, dan kemampuan menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.

Setiap item pernyataan dalam angket memiliki lima pilihan jawaban, yaitu *Sangat Setuju (5)*, *Setuju (4)*, *Ragu-ragu (3)*, *Tidak Setuju (2)*, dan *Sangat Tidak Setuju (1)*. Jumlah keseluruhan item dalam kuesioner adalah 30 butir, masing-masing terdiri dari 10 butir untuk setiap variabel.

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu diuji **validitas** dan **reliabilitasnya**. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi **item-total**, di mana butir pernyataan yang memiliki nilai korelasi di atas *r tabel* (pada taraf signifikansi 5%) dinyatakan valid. Dari hasil uji coba terhadap 30 siswa di luar sampel penelitian, diperoleh bahwa 28 item dinyatakan valid dan layak digunakan. Sedangkan uji **reliabilitas** dilakukan dengan rumus **Alpha Cronbach**, dan diperoleh nilai sebesar **0,87**, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu: (1) **penyebaran angket** kepada responden untuk memperoleh data kuantitatif mengenai persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah, kedisiplinan, dan tanggung jawab; (2) **observasi langsung** untuk melihat kondisi lingkungan sekolah dan perilaku siswa di lapangan; serta (3) **dokumentasi** berupa data sekolah seperti daftar hadir siswa, jadwal kegiatan, dan tata tertib sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik korelasional dengan metode **Pearson Product Moment**. Teknik ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (lingkungan sekolah) dengan dua variabel terikat

(kedisiplinan dan tanggung jawab siswa). Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan program **SPSS versi 25** agar hasilnya lebih akurat dan efisien. Kriteria pengujian hipotesis ditetapkan dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel* pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai *r hitung* > *r tabel*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel-variabel yang diuji.

Dengan metode ini diharapkan diperoleh gambaran empiris mengenai sejauh mana lingkungan sekolah berperan dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 45 responden yang terdiri atas siswa kelas IV, V, dan VI. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasi **Pearson Product Moment** dengan bantuan program **SPSS versi 25**.

1. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel, yaitu lingkungan sekolah (X), kedisiplinan siswa (Y1), dan tanggung jawab siswa (Y2). Hasil deskriptif statistik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rata-rata (Mean)	Simpangan Baku (SD)
Lingkungan Sekolah (X)	45	68	120	95,84	11,27
Kedisiplinan Siswa (Y1)	45	70	122	96,31	10,94
Tanggung Jawab Siswa (Y2)	45	72	118	94,77	9,86

Dari tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata skor lingkungan sekolah berada pada angka 95,84 yang menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah di SD Negeri 20 Kota Bengkulu tergolong **baik dan kondusif**. Hal ini berarti sebagian besar siswa menilai bahwa sekolah mereka memiliki suasana fisik dan sosial yang mendukung kegiatan belajar.

Nilai rata-rata kedisiplinan siswa sebesar 96,31 menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa juga termasuk kategori **baik**, yang ditandai dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu dalam hadir di kelas, serta keteraturan dalam mengikuti kegiatan sekolah. Sedangkan rata-rata skor tanggung jawab siswa sebesar 94,77 menunjukkan bahwa siswa memiliki **tanggung jawab yang cukup tinggi**, seperti menyelesaikan tugas, menjaga kebersihan, dan menepati janji terhadap tugas-tugas sekolah.

2. Uji Korelasi Antara Lingkungan Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa

Analisis hubungan antara variabel lingkungan sekolah (X) dan kedisiplinan siswa (Y1) dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Lingkungan Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa

Variabel	N	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
----------	---	-------------------------	-----------------	------------

HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SD NEGERI 20 KOTA BENGKULU

Lingkungan Sekolah (X) – Kedisiplinan (Y1)	45	0,652	0,000	Signifikan
--	----	-------	-------	------------

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, diperoleh nilai korelasi sebesar $r = 0,652$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat **hubungan positif yang kuat dan signifikan** antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan siswa. Artinya, semakin baik lingkungan sekolah, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa di SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh **Lickona (2015)** yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter moral, termasuk kedisiplinan, sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang memberikan contoh, bimbingan, dan kontrol sosial yang positif. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan penerapan tata tertib sekolah yang jelas.

Dari hasil observasi di lapangan, guru di SD Negeri 20 Kota Bengkulu menerapkan berbagai bentuk pembiasaan positif, seperti kegiatan baris pagi, doa bersama, serta pemberian penghargaan kepada siswa yang hadir tepat waktu dan disiplin dalam berpakaian. Selain itu, kepala sekolah juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan kelas dan disiplin waktu belajar. Dengan adanya pembiasaan ini, siswa lebih mudah memahami pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari perilaku sehari-hari di sekolah.

3. Uji Korelasi Antara Lingkungan Sekolah dengan Tanggung Jawab Siswa

Selanjutnya, dilakukan analisis hubungan antara lingkungan sekolah (X) dengan tanggung jawab siswa (Y2). Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Lingkungan Sekolah dengan Tanggung Jawab Siswa

Variabel	N	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Lingkungan Sekolah (X) – Tanggung Jawab (Y2)	45	0,611	0,002	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, diperoleh nilai korelasi sebesar $r = 0,611$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Nilai ini menunjukkan adanya **hubungan positif yang signifikan** antara lingkungan sekolah dengan tanggung jawab siswa. Artinya, semakin kondusif lingkungan sekolah, semakin tinggi pula rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas akademik dan sosial di sekolah.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian **Rahmawati (2021)** yang menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif di sekolah mampu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas akademik. Lingkungan sekolah yang menanamkan budaya gotong royong, kerja kelompok, dan kegiatan kebersamaan seperti piket kelas atau kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri maupun lingkungannya.

Hasil observasi lapangan juga menunjukkan bahwa SD Negeri 20 Kota Bengkulu secara aktif melibatkan siswa dalam kegiatan kebersihan lingkungan dan kegiatan sosial sekolah seperti lomba kebersihan kelas, pentas seni, dan kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa belajar memikul tanggung jawab, bekerja sama, dan memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

a. Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Lingkungan sekolah yang tertib, bersih, dan penuh keteladanan menjadi tempat yang ideal bagi anak-anak untuk belajar menghargai aturan dan waktu. Hal ini sejalan dengan pendapat **Hurlock (2019)** yang menyatakan bahwa perilaku disiplin dapat tumbuh dari kebiasaan yang dibentuk oleh lingkungan sosial.

Di SD Negeri 20 Kota Bengkulu, penerapan disiplin tidak hanya diwujudkan melalui pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar aturan, tetapi juga dengan cara membangun kesadaran moral. Guru berusaha menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, misalnya dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menunjukkan tanggung jawab dalam tugas mengajar. Siswa yang menyaksikan keteladanan tersebut cenderung menirunya, karena anak usia sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan moral heteronom menurut teori **Kohlberg (2008)**, yaitu menilai benar-salah berdasarkan contoh dan aturan yang diberikan oleh figur otoritas seperti guru.

Selain itu, lingkungan fisik sekolah yang mendukung, seperti ruang kelas yang bersih dan nyaman, tata ruang yang rapi, serta adanya fasilitas belajar yang lengkap, turut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Ketika siswa merasa nyaman, mereka lebih mudah mengatur diri, menaati peraturan, dan fokus pada kegiatan belajar. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang baik tidak hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga pembentukan karakter disiplin siswa.

b. Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Tanggung Jawab Siswa

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan tanggung jawab siswa. Lingkungan sekolah yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah akan membentuk rasa tanggung jawab yang tinggi. Misalnya, melalui kegiatan piket kelas, siswa belajar bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan; melalui kegiatan kelompok belajar, siswa belajar menyelesaikan tugas bersama; dan melalui program penghargaan, siswa belajar memahami nilai dari setiap usaha yang mereka lakukan.

Menurut **Muslich (2018)**, tanggung jawab merupakan hasil dari proses pembiasaan moral dan sosial yang terjadi secara berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan. Sekolah yang menanamkan budaya partisipatif—di mana siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan sederhana seperti aturan kebersihan atau tata tertib kelas—akan membantu mereka memahami makna tanggung jawab secara konkret.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori **Lickona (2015)** yang menyebutkan bahwa lingkungan pendidikan yang baik memberikan kontrol sosial yang positif dan membangun kesadaran moral anak. Di SD Negeri 20 Kota Bengkulu, interaksi antara guru dan siswa yang penuh keakraban dan rasa saling menghormati menciptakan iklim psikologis yang nyaman, sehingga siswa terdorong untuk menunjukkan perilaku bertanggung jawab tanpa paksaan.

c. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi sekolah. Pertama, pihak sekolah perlu terus memperkuat **lingkungan sosial** melalui peningkatan komunikasi antara guru dan siswa serta memperbanyak kegiatan kolaboratif. Kedua, pengelolaan **lingkungan fisik** sekolah seperti kebersihan, kenyamanan, dan keamanan harus menjadi prioritas utama agar siswa merasa betah di sekolah. Ketiga, perlu adanya sistem penghargaan (reward) dan sanksi (punishment) yang diterapkan secara adil dan konsisten untuk memperkuat pembiasaan perilaku disiplin dan tanggung jawab.

Selain itu, guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab ke dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik melalui mata pelajaran maupun kegiatan

HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SD NEGERI 20 KOTA BENGKULU

nonakademik. Dengan demikian, nilai-nilai karakter tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

d. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian **Wulandari (2022)** yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan disiplin siswa di sekolah dasar. Begitu pula penelitian oleh **Rahmawati (2021)** yang menemukan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan tanggung jawab akademik siswa. Kedua penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa lingkungan sekolah yang baik mampu mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku yang lebih positif, disiplin, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar sangat bergantung pada kualitas lingkungan sekolah itu sendiri. Sekolah bukan hanya tempat siswa menimba ilmu, tetapi juga wahana pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai moral, sosial, dan religius.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat **hubungan positif dan signifikan** antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Nilai korelasi antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan sebesar $r = 0,652$, sedangkan dengan tanggung jawab sebesar $r = 0,611$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kondusif dan positif lingkungan sekolah, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

Dengan demikian, pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas lingkungan fisik dan sosialnya melalui pembiasaan, keteladanan, serta sistem pembinaan karakter yang berkelanjutan agar pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dapat berkembang secara optimal.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kedisiplinan serta tanggung jawab siswa di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Nilai korelasi antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan siswa sebesar $r = 0,652$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan sekolah, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa. Sementara itu, korelasi antara lingkungan sekolah dengan tanggung jawab siswa sebesar $r = 0,611$ dengan signifikansi $0,002 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab. Lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, tertib, serta memiliki hubungan sosial yang harmonis antara guru dan siswa akan menumbuhkan kebiasaan positif pada peserta didik. Keteladanan guru, penerapan tata tertib yang konsisten, dan budaya sekolah yang mendukung partisipasi aktif siswa terbukti mampu meningkatkan kesadaran moral dan perilaku bertanggung jawab. Dengan demikian, pihak sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas lingkungan belajar melalui perbaikan sarana dan prasarana, penguatan budaya sekolah yang berkarakter, serta peningkatan interaksi sosial yang sehat antara seluruh warga sekolah. Upaya pembinaan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab hendaknya dilakukan secara berkelanjutan melalui program kegiatan rutin, keteladanan, dan pembiasaan yang positif. Penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dasar lainnya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Anderson, T. (2018). *Teaching in the Digital Age: Pedagogical Innovations for Modern Classrooms*. New York: Routledge.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buckingham, D. (2017). *Beyond Technology: Children's Learning in the Age of Digital Culture*. Cambridge: Polity Press.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). California: Sage Publications.
- Hurlock, E. B. (2019). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kebidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kohlberg, L. (2008). *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. New York: Harper & Row.
- Lickona, T. (2015). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Premsky, M. (2015). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. California: Corwin Press.
- Rahmawati, D. (2021). "Peran Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Akademik Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 145–158.
- Riduwan. (2021). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. (2018). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warschauer, M., & Matuchniak, T. (2010). "New Technology and Digital Worlds: Analyzing Evidence of Equity in Access, Use, and Outcomes." *Review of Research in Education*, 34(1), 179–225.
- Wulandari, R. (2022). "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Karakter*, 10(2), 101–112.